

BAB IV

Hasil Penelitian

A. Diskripsi Tentang Surah An Naml

Surah an-Naml dari segi urutannya dalam mushaf adalah surah yang ke 27, tetapi dari segi perurutan turunnya, ia adalah surah yang ke 48 yang turun sesudah surah asy-Syu'ara' dan sebelum surah al-Qashash. Jumlah ayat-ayatnya sebanyak 95 ayat menurut perhitungan ulama Madinah dan Mekkah, dan sebanyak 94 ayat menurut ulama Basrah dan Kufah.⁵⁷

Surah an-Naml termasuk ayat alqur'an yang turun di Mekkah. Surah ini mengandung keajaiban mengenai alam binatang. Boleh jadi masa depan yang dekat pun disingkap dalam ayat ini. Hal itu ditunjukkan oleh ayat terakhir dalam surah ini. "Dan katakanlah: segala puji bagi Allah, Dia akan memperlihatkan kepada kamu tanda-tanda kekuasaan-Nya, maka kamu akan mengetahuinya. Dan tuhanmu tiada lalai dari apa yang kamu kerjakan". Permulaan surah ini mengandung ringkasan singkat mengenai akhir orang-orang mukmin dan orang-orang kafir dimana kabar gembira dan petunjuk bagi yang pertama dan kehilangan serta kerugian bagi yang belakang. Pengantar singkat ini juga dikemukakan secara rinci dibagian akhir surah, dengan mengkaji empat kisah tentang Musa dan

⁵⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 169.

Fir'aun, Sulaiman dan Saba', Tsamud dan kaum Luth. Demikian pula, dalam surah ini terdapat isyarat mengenai binatang yang akan keluar sebelum tibanya kiamat.⁵⁸

B. Penafsiran Ayat-ayat Pendidikan Karakter dalam QS An Naml

1. Surah An-Naml Ayat 15

وَلَقَدْ آتَيْنَا دَاوُودَ وَسُلَيْمَانَ عِلْمًا وَقَالَا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي فَضَّلَنَا عَلَى كَثِيرٍ مِّنْ عِبَادِهِ
الْمُؤْمِنِينَ

Terjemahan: *Dan sesungguhnya Kami telah memberi ilmu kepada Daud dan Sulaiman; dan keduanya mengucapkan: "Segala puji bagi Allah yang melebihkan kami dari kebanyakan hamba-hambanya yang beriman".*

Allah Ta'ala mengabarkan tentang nikmat yang diberikan kepada dua orang hamba dan Nabi-Nya yaitu Dawud dan puteranya, Sulaiman as. untuk itu Allah berfirman:

وَلَقَدْ آتَيْنَا دَاوُودَ وَسُلَيْمَانَ عِلْمًا وَقَالَا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي فَضَّلَنَا عَلَى كَثِيرٍ مِّنْ عِبَادِهِ
الْمُؤْمِنِينَ

("Dan sesungguhnya Kami telah memberi ilmu kepada Dawud dan Sulaiman; dan keduanya mengucapkan: 'Segala puji bagi Allah yang melebihkan kami dari kebanyakan hamba-hamba-Nya yang beriman.'")

⁵⁸ Syeikh Muhammad Ghazali, *Tafsir Tematik dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), h. 351.

Meriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim bahwa ‘Umar bin ‘Abdul ‘Aziz menulis surat yang isinya: “Sesungguhnya Allah tidak memberikan nikmat kepada hamba-Nya, lalu ia memuji Allah karenanya melainkan pujiannya itu lebih utama daripada nikmat-Nya itu sekalipun engkau tidak mengetahui hal tersebut kecuali di dalam kitab Allah yang diturunkan.”⁵⁹

Allah menerangkan dalam ayat ini bahwa Ia telah menganugerahkan kepada Nabi Daud dan Nabi Sulaiman (putra Nabi Daud) ilmu pengetahuan, baik yang berhubungan dengan pengetahuan tentang Tuhan dan syariat-syariatnya, maupun yang berhubungan dengan pengetahuan umum, seperti kemampuan dan bakat memimpin dan mengatur bangsanya.

Kedua nabi ini tidak saja memiliki pengetahuan, tetapi juga mengamalkannya dengan baik. Dengan demikian, ilmu pengetahuan yang dipunyai oleh masing-masing nabi itu tidak hanya berfaedah bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi masyarakat dan umatnya di dunia dan di akhirat kelak. Karena memperoleh nikmat yang tidak terhingga dari Allah, keduanya mensyukuri nikmat tersebut dengan mengucapkan: Segala puji bagi Allah yang telah melebihkan kami dari kebanyakan hamba-hamba yang beriman.

Bersyukur Nabi Daud dan Nabi Sulaiman dalam menerima nikmat Allah itu merupakan sikap yang terpuji. Oleh karena itu, para ulama

⁵⁹ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7...*, h. 632

menganjurkan agar kaum Muslimin meneladani sikap tersebut. Mensyukuri nikmat berarti hamba yang menerima nikmat itu benar-benar merasakan bahwa yang diterimanya itu merupakan pernyataan kasih sayang Allah kepadanya dan merasa bahwa ia memang memerlukan nikmat Allah itu. Tanpa nikmat itu, ia tidak akan hidup dan merasakan kebahagiaan. Allah berfirman:

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.” (Ibrahim/14: 7).

Allah mengangkat Nabi Daud sebagai seorang kepala negara dan rasul Allah. Sebagai kepala negara, Allah menganugerahkan kepada Nabi Daud segala macam ilmu yang diperlukan. Di antara keutamaan dan ilmu yang dikaruniakan itu ialah Allah menundukkan gunung dan burung kepada Daud. Gunung dan burung itu bertasbih bersama Daud pagi dan petang. Allah berfirman: *Sungguh, Kamilah yang menundukkan gunung-gunung untuk bertasbih bersama dia (Daud) pada waktu petang dan pagi, dan (Kami tundukkan pula) burung-burung dalam keadaan terkumpul. Masing-masing sangat taat (kepada Allah).* (sad/38: 18-19).

Allah menganugerahkan kepada Daud pengetahuan melunakkan besi, sehingga ia dapat membuat baju besi dan keperluan lain, untuk memperkuat

pemerintahan dan kerasulannya. Allah berfirman:.. *dan Kami telah melunakkan besi untuknya.* (Saba'/34: 10).

Allah telah menguatkan kerajaan Daud dan menganugerahinya hikmah dan kebijaksanaan, sehingga ia dapat menyelesaikan dengan mudah perselisihan dan perkara yang diajukan kepadanya. Allah *berfirman* yang artinya : *Dan Kami kuatkan kerajaannya dan Kami berikan hikmah kepadanya serta kebijaksanaan dalam memutuskan perkara.* (sad/38: 20).

Allah menurunkan kepadanya kitab Zabur, sehingga beliau termasuk salah seorang dari empat orang rasul yang diturunkan kitab kepadanya. Allah berfirman yang artinya:“... *Dan sungguh, Kami telah memberikan kelebihan kepada sebagian nabi-nabi atas sebagian (yang lain), dan Kami berikan Zabur kepada Daud.*” (al-Isra'/17: 55). Allah memberikan kesanggupan kepadanya memahami pembicaraan burung, sebagaimana yang diterangkan pada Ayat berikut.

Itulah kisah tirani Fir'aun karena merasa dirinya seorang raja. Kini lihatlah penguasa yang adil, yang memadukan antara kenabian dan kekuasaan, pada diri Dawud dan putranya, Sulayman, 'alayhima al-salam. Kami telah mengajarkan kepada mereka ilmu yang luas menyangkut pengetahuan agama dan pengetahuan tentang hukum. Mereka berdua menegakkan keadilan, memuji Allah yang telah memberikan karunia kepada mereka sebagai

kelebihan mereka atas hamba-hamba lain yang jujur dan tunduk pada kebenaran.⁶⁰

2. Surah An-Naml Ayat 16

وَوَرِثَ سُلَيْمَانُ دَاوُودَ وَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ عَلَّمْنَا مَنْطِقَ الطَّيْرِ وَأُوتِينَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ إِنَّ هَذَا هُوَ الْفَضْلُ الْمُبِينُ

Terjemahan: *Dan Sulaiman telah mewarisi Daud, dan dia berkata: “Hai Manusia, kami telah diberi pengertian tentang suara burung dan kami diberi segala sesuatu. Sesungguhnya (semua) ini benar-benar suatu kurnia yang nyata”*.⁶¹

وَوَرِثَ سُلَيْمَانُ دَاوُودَ

(“*Dan Sulaiman telah mewarisi Dawud*”) yaitu dalam kerajaan dan kenabian. Yang dimaksud bukanlah warisan harta. Seandainya yang dimaksud adalah warisan harta, niscaya warisan tersebut tidak hanya dikhususkan kepada Sulaiman saja dan tidak diberikan kepada anak-anaknya yang lain. Karena Dawud memiliki 100 istri. Akan tetapi warisan yang dimaksud adalah warisan kerajaan dan kenabian. Karena para Nabi tidak mewarisi harta, sebagaimana yang telah dikabarkan oleh Rasulullah saw. dalam sabdanya: “Kami golongan

⁶⁰ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan dan Kesan Keserasian Alqur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 429-430

⁶¹ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.

nabi tidak mewariskan harta. Apa saja yang kami tinggalkan adalah menjadi harta shadaqah.” (Muttafaq ‘alaih)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ عَلَّمْنَا مَنْطِقَ الطَّيْرِ وَأُوتِينَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ

(“*Hai manusia kami telah diberi pengertian tentang ucapan burung dan kami diberi segala sesuatu.*”) Sulaiman mengabarkan tentang nikmat-nikmat Allah yang diberikan kepadanya berupa kerajaan yang lengkap dan kedudukan yang terhormat dapat menguasai manusia, jin dan burung. Di samping itu iapun mengerti bahasa burung dan hewan. Hal tersebut adalah sesuatu yang belum pernah diberikan kepada seorang manusiapun sepanjang yang kita ketahui melalui berita yang disampaikan oleh Allah dan Rasul-Nya. akan tetapi Allah swt. telah mengajarkan kepada Sulaiman tentang dialog burung yang terbang di udara dan ucapan-ucapan hewan sesuai perbedaan jenisnya.

عَلَّمْنَا مَنْطِقَ الطَّيْرِ وَأُوتِينَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ

(“*kami telah diberi pengertian tentang ucapan burung dan kami diberi segala sesuatu.*”) yang dibutuhkan oleh seorang raja. *إن هذا هو الفضل المبين*
 (“*Sesungguhnya semua itu benar-benar suatu karunia yang nyata.*”) yakni yang jelas dan nyata dari Allah untuk kami.

Ayat ini menerangkan bahwa Sulaiman, putra Daud, menggantikan bapaknya sebagai raja dan rasul Allah. Menurut Ibnu ‘Athiyah, Daud adalah

raja dan rasul Allah yang diutus kepada Bani Israil. Jabatan ini dipegang Sulaiman setelah bapaknya meninggal dunia. Karena Sulaiman menerima kedua jabatan itu setelah bapaknya meninggal dunia, maka disebutlah dalam Ayat ini: Dan Sulaiman telah mewarisi Daud. Menurut al-Kalbi, Nabi Daud mempunyai 19 orang anak laki-laki. Di antara mereka semua, hanya Sulaiman sendiri yang mewarisi ilmu pengetahuan dan kesanggupan mengendalikan pemerintahan dari bapaknya. Oleh karena itu pula, beliau yang menggantikan bapaknya sebagai kepala negara. Kemudian Allah juga mengangkat Sulaiman menjadi rasul. Sebelum meninggal dunia, Daud menunjuk putranya yang bernama Sulaiman menjadi raja sesudahnya. Beliau meninggal setelah memberikan nasihat-nasihat dan pesan-pesan yang amat berharga kepada Sulaiman. Di antara nasihat dan pesan itu ialah agar melakukan ibadah kepada Allah, memelihara segala hukum, undang-undang, syariat, dan firman-Nya, sesuai dengan yang tersebut dalam Taurat Musa, serta mendirikan sebuah Haikal sebagai tempat beribadah kepada-Nya.

Di samping mewarisi kerajaan, ilmu pengetahuan, kenabian, dan kitab Zabur dari bapaknya, Sulaiman juga dianugerahi Allah dengan beberapa keutamaan yang lain. Oleh karena itu, dia bersyukur kepada Allah dengan mengatakan, *“Wahai sekalian manusia, Allah telah menganugerahkan kepada kami pengertian dan pengetahuan tentang suara burung dan diberi segala*

sesuatu yang diperlukan. Sesungguhnya semua benar-benar suatu yang nyata.”

Nabi Sulaiman dengan kekuatan dan kesanggupan yang telah diberikan Allah kepadanya, dapat memahami suara-suara binatang yang lain, selain dari suara burung. Dalam Ayat ini, dikhususkan menyebutkan bahwa Sulaiman memahami suara burung karena burung adalah tentara khusus Nabi Sulaiman yang mempunyai keistimewaan khusus pula, seperti yang telah dilakukan oleh burung hud-hud.

Sebagaimana diketahui bahwa suara pada binatang merupakan bahasa isyarat yang berlaku di antara mereka. Suara-suara itu terdengar dalam bentuk dan nada yang bermacam-macam, seperti suara dalam keadaan riang berbeda dengan suara burung dalam keadaan ketakutan. Suara kambing betina yang kehilangan anaknya berlainan dengan suara dikejar atau diterkam binatang buas. Nabi Sulaiman mengetahui maksud suara-suara binatang itu dengan kekuatan perasaan dan ilmu pengetahuan yang telah dilimpahkan Allah kepadanya. Menurut al-Baidhawi, apabila mendengar suara-suara burung, Nabi Sulaiman mengetahui makna dan maksud suara-suara itu dengan kekuatan perasaannya.

Dalam Ayat ini diterangkan pula bahwa Allah telah melimpahkan kepada Sulaiman segala macam kesanggupan dan segala sesuatu yang

diperlukannya untuk mengendalikan pemerintahan negaranya. Dengan demikian, masa pemerintahan Nabi Sulaiman itu merupakan masa kejayaan Bani Israil. Sebagian ahli tafsir menafsirkan Ayat “wa utina min kulli syai’in” (dan diberi segala sesuatu yang diperlukan), maksudnya ialah Allah telah menganugerahkan kepada Sulaiman hikmah, harta yang berlipat ganda, kekuatan yang besar dan luas sebagai seorang raja, dan menundukkan jin, manusia, burung, dan binatang lainnya. Karena nikmat yang telah dilimpahkan itu, maka Nabi Sulaiman bersyukur kepada Allah dengan menyatakan bahwa segala nikmat yang telah dilimpahkan kepadanya, baik yang berupa pengetahuan, pemberian, keutamaan, dan sebagainya adalah suatu keistimewaan yang telah diberikan Allah kepadanya. Dengan berbagai karunia itu, Allah telah melebihkannya dari manusia-manusia yang lain.

Alkisah, tampuk kerajaan dan kekuasaan berpindah dari Nabi Dawud ‘alaihissalam. kepada putranya, Sulaiman. Sulaiman berkata, “*Wahai manusia, kami diajari bahasa burung, kami mendapatkan banyak karunia yang akan kita butuhkan dalam menjalankan pemerintahan. Sungguh nikmat-nikmat itu adalah karunia yang khusus diberikan oleh Allah kepada kami.*”⁶²

3. Surah An-Naml Ayat 17

وَحُشِرَ لِسُلَيْمَانَ جُنُودُهُ مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ وَالطَّيْرِ فَهُمْ يُوزَعُونَ

⁶² M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran, Jakarta: Lentera Hati, 2002 hal

Terjemahan: *Dan dihimpunkan untuk Sulaiman tentaranya dari jin, manusia dan burung lalu mereka itu diatur dengan tertib (dalam barisan).*

وَحُشِرَ لِسُلَيْمَانَ جُنُودُهُ مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ وَالطَّيْرِ فَهُمْ يُوزَعُونَ

(“*Dan dihimpunlah untuk Sulaiman tentaranya dari jin, manusia dan burung, lalu mereka itu diatur dengan tertib [dalam] barisan.*”) yakni dihimpun untuk Sulaiman berupa tentaranya yang berupa manusia, jin dan burung. Artinya, Sulaiman mengendarai mereka dengan penuh kebesaran. Serta ada pula diantara mereka yang berada dalam satu barisan. Burung berada di atasnya, jika udara panas maka burung-burung itu menaunginya dengan sayap-sayapnya.

فَهُمْ يُوزَعُونَ

(“*lalu mereka diatur dengan tertib*”) yakni posisi yang pertama ditata dengan posisi yang lain, agar tidak ada satupun yang keluar dari tempatnya yang teratur. Mujahid berkata: “Setiap golongan memiliki komandan yang dijadikan rujukan satu dengan yang lainnya seperti yang dilakukan oleh raja-raja saat ini, agar tidak saling mendahului.”

Ayat ini menerangkan bahwa Sulaiman telah dapat membentuk bala tentara yang terdiri dari berbagai macam jenis makhluk, seperti jin, manusia, burung, dan binatang yang lain. Bala tentara itu setiap saat dapat dikerahkan untuk memerangi orang-orang yang tidak mau mengindahkan seruannya.

Semua tentara itu berbaris rapi, bersatu, dan berkumpul di bawah kepemimpinannya.

Maka, secara tiba-tiba dan tanpa diduga, azab itu Kami turunkan kepada mereka. Dan mereka benar-benar tidak menyadari kedatangannya.

4. Surah An-Naml Ayat 18

حَتَّىٰ إِذَا أَتَوْا عَلَىٰ وَادِ النَّمْلِ قَالَتْ نَمْلَةٌ يَا أَيُّهَا النَّمْلُ ادْخُلُوا مَسَاكِنَكُمْ لَا يَحْطِمَنَّكُمْ سُلَيْمَانُ وَجُنُودُهُ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ

Terjemahan: *Hingga apabila mereka sampai di lembah semut berkatalah seekor semut: Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari”;*

حَتَّىٰ إِذَا أَتَوْا عَلَىٰ وَادِ النَّمْلِ

(“Hingga apabila mereka sampai di lembah semut”) yakni apabila Sulaiman

as. dengan bala tentara dan pasukannya melintasi lembah semut: أَيُّهَا نَمْلَةٌ قَالَتْ

يَشْعُرُونَ لَا وَهُمْ وَجُنُودُهُ سُلَيْمَانُ يَحْطِمَنَّكُمْ لَا مَسَاكِنَكُمْ ادْخُلُوا النَّمْلُ (“Seekor semut berkata:

‘Hai semut-semut masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya sedangkan mereka tidak menyadari.”

Semut itu takut jika semut-semut lain terinjak oleh telapak-telapak kaki kuda. Maka ia memerintahkan mereka untuk masuk ke dalam sarang-sarang mereka. hal tersebut telah dipahami oleh Sulaiman as.

Ayat ini menerangkan bahwa pada suatu ketika Sulaiman berjalan dengan tentaranya pada suatu daerah, yang menurut Qatadah, merupakan suatu daerah di lembah Syam. Dalam keadaan yang demikian, tiba-tiba Sulaiman mendengar suara raja semut yang memerintahkan kepada rakyatnya agar segera memasuki liangnya masing-masing, agar tidak terinjak oleh Sulaiman dan bala tentaranya. Sulaiman dan tentaranya bisa menginjak mereka tanpa menyadarinya, karena semut makhluk yang amat kecil, sehingga Sulaiman dan bala tentaranya tidak melihatnya.

Ayat ini memperlihatkan adanya komunikasi di antara semut dan kehidupan sosial di bawah kepemimpinan rajanya. Penelitian mengungkapkan bahwa untuk melaksanakan kehidupan sosial yang sangat terorganisasi ini, semut mempunyai kemampuan komunikasi yang canggih. Di bagian kepala semut terdapat seperangkat alat peraba yang dapat mengenali sinyal kimia maupun visual.

Otaknya terdiri atas sekitar setengah juta simpul syaraf, mempunyai mata yang berfungsi baik, dan sungut yang berfungsi sebagai hidung untuk mencium atau ujung jari untuk meraba. Tonjolan-tonjolan yang terletak di

bawah mulutnya berfungsi sebagai pencecap. Sedang rambut-rambut yang ada di tubuhnya bereaksi terhadap sentuhan.

Walaupun banyak organ yang dimiliki semut untuk berkomunikasi, namun komunikasi utama yang dilakukan adalah komunikasi kimiawi. Mereka berkomunikasi dengan menggunakan feromon, suatu senyawa kimia seperti hormon yang mengeluarkan bau dan dihasilkan oleh salah satu kelenjar di dalam tubuh semut itu.

Dengan menggunakan hormon inilah semut berkomunikasi. Apabila seekor semut mengeluarkan feromon, maka semut lainnya akan menerimanya dengan cara mencium baunya atau menyentuhnya, dan bereaksi terhadapnya.

Hingga, ketika Sulaiman dan balatentaranya tiba di lembah semut, salah seekor semut itu berkata, “Wahai semut-semut sekalian, masuklah ke tempat persembunyian kalian, agar tidak binasa oleh Sulayman dan balatentaranya karena mereka tidak merasakan keberadaan kalian!”

Dari Ayat ini dapat dipahami bahwa semut adalah jenis hewan yang hidup bermasyarakat dan berkelompok. Di antara hal-hal unik yang merupakan keistimewaan hewan jenis ini, antara lain, adalah ketajaman indera dan sikapnya yang sangat berhati-hati.

Pada masyarakat semut dikenal etos kerja dan disiplin hidup berkelompok yang tinggi. Semut juga mempunyai tingkat kecerdasan dan

kekuatan ingatan yang cukup tinggi, gemar bekerja keras dengan tingkat kesabaran yang tinggi pula, di samping merupakan hewan yang sangat cerdas dalam bekerja.

Hal ini terbukti bahwa masyarakat semut merupakan satu-satunya jenis binatang yang berpikir untuk menguburkan anggotanya yang mati, persis seperti manusia. Kelompok-kelompok semut sangat mementingkan untuk dapat saling bertemu di satu tempat dan dari waktu ke waktu. Untuk keperluan itu, mereka menentukan hari-hari tertentu yang sengaja dikhususkan untuk mengadakan pasar bersama, sebagai kesempatan untuk saling mengenal dan tukar menukar bahan makanan.

Kelompok-kelompok semut itu, pada saat bertemu, saling bertukar omongan dengan penuh perhatian dan saling bertanya tentang keadaan masing-masing. Di antara fenomena sosial lainnya dari kehidupan masyarakat semut, adalah bahwa mereka seringkali mengadakan semacam “proyek gabungan” untuk membangun, seperti membangun jalan yang panjang, misalnya, dengan penuh keuletan yang mengundang rasa kagum. “Proyek” semacam itu tidak hanya mereka lakukan pada siang hari, tetapi juga dilanjutkan pada malam-malam bulan purnama. Sedangkan pada malam-malam lainnya yang tak bercahaya rembulan, masyarakat semut tetap berada di sarangnya. Dalam hal mengumpulkan, mengangkut dan menyimpan bahan makanan, semut memiliki cara yang amat unik. Jika seekor semut tidak kuat

untuk mengangkat bawaannya dengan mulut seperti kebiasannya karena terlalu berat, dia akan menggerakkan barang bawaan itu dengan kaki belakang dan mengangkatnya dengan lengan.

Di antara kebiasaan lainnya yang unik bagi semut, apabila hendak menyimpan makanan berupa biji-bijian, dia akan memecahkan atau melobangi biji agar tidak dapat melembaga. Semut-semut akan memecahkan terlebih dahulu biji yang berukuran besar, agar gampang diangkut dan dimasukkan dalam gudang penyimpanan. Dan jika stok makanan mereka basah oleh hujan, semut-semut itu membawanya keluar agar mengering.

5.Surah An-Naml Ayat 19

فَتَبَسَّمَ ضَاحِكًا مِّن قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ
وَعَلَى وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

Terjemahan: *maka dia tersenyum dengan tertawa karena (mendengar) perkataan semut itu. Dan dia berdoa: “Ya Tuhanku berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh”*.⁶³

⁶³ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, .hal 397

فَتَبَسَّمَ ضَاحِكًا مِّن قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَى
وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ

(“Maka dia tersenyum dan tertawa karena mendengar perkataan semut itu. Dan dia berdoa: ‘Ya Rabbku, berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku dan mengerjakan amal shalih yang Engkau ridlai.”) Yaitu berilah ilham kepadaku untuk mensyukuri nikmat yang Engkau telah limpahkan kepadaku dengan mengajari aku pembicaraan burung-burung dan hewan-hewan serta nikmat yang Engkau limpahkan kepada kedua orang tuaku dengan ber-islam dan beriman kepada-Mu.

وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ

(“dan mengerjakan amal shalih yang Engkau ridlai”) yaitu amal yang Engkau cintai dan ridlai. (“Serta masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang shalih.”) yaitu jika Engkau wafatkan aku, maka kumpulkanlah aku dengan hamba-hamba-Mu yang shalih serta berada bersama wali-wali-Mu dalam kedudukan yang tinggi. wallaaHu a’lam. Maksudnya, Nabi Sulaiman memahami perkataannya dan dia tersenyum karenanya. Ini adalah yang sangat besar sekali.⁶⁴

⁶⁴ Ibnu Katsir, *Tafsiri Ibnu Katsir*h. 647

Ibnu Abi Hatim berkata, bahwa Abu ash-Shiddiq an-Naji berkata: “Sulaiman bin Dawud as. keluar untuk minta diturunkan hujan, tiba-tiba seekor semut yang sedang berbaring tertelungkup mengangkat kedua kaki depannya ke arah langit, dan berdoa: ‘Ya Allah. Sesungguhnya kami adalah makhluk diantara makhluk-Mu. Kami tidak dapat lepas dari hujan yang Engkau turunkan. Jika Engkau tidak turunkan hujan, niscaya kami akan binasa.’ Maka Sulaiman berkata: ‘Kembalilah kalian. Sesungguhnya kalian telah diberi hujan dengan sebab doa selain kalian.’”⁶⁵

Mendengar perkataan raja semut bahwa Sulaiman dan tentaranya tidak bermaksud membinasakan mereka dan berbuat jahat, membuat Sulaiman tersenyum. Raja semut itu juga mengatakan bahwa seandainya ada di antara semut-semut itu yang terinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, maka hal itu bukanlah sengaja dilakukannya, tetapi karena Sulaiman dan tentaranya tidak melihat mereka, karena tubuh mereka amat kecil.

Atas rahmat dan karunia yang telah diberikan Allah kepada Sulaiman berupa kemampuan memahami percakapan raja semut itu, dan adanya semacam anggapan baik dari raja semut terhadap Sulaiman dan bala tentaranya, maka Sulaiman berdoa kepada Allah, “Wahai Tuhanku Yang Pemberi Rahmat, jadikanlah aku termasuk orang-orang yang terus-menerus mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau limpahkan kepadaku dan kepada

⁶⁵ *Ibid* hal 647-648

ibu-bapakku. Jadikanlah aku sebagai seorang hamba-Mu yang selalu mengerjakan amal-amal saleh yang Engkau ridai, dan jadikanlah aku orang yang berkeinginan mengerjakan amal saleh itu. Bila aku meninggal dunia, masukkanlah aku ke dalam surga bersama-sama orang-orang yang saleh yang Engkau masukkan ke dalamnya dengan rahmat-Mu.”

Dari doa Nabi Sulaiman itu dipahami bahwa yang diminta oleh Sulaiman kepada Allah ialah kebahagiaan yang abadi di akhirat nanti. Sekalipun Allah telah melimpahkan beraneka ragam kesenangan dan kekuasaan duniawi kepadanya, namun ia tidak lupa diri karenanya. Ia yakin bahwa kesenangan duniawi itu adalah kesenangan yang sementara sifatnya dan tidak kekal.

Sikap Nabi Sulaiman pada waktu menerima nikmat Allah itu adalah sikap yang harus dicontoh dan dijadikan suri teladan oleh setiap kaum Muslimin. Berdoa dan bersyukurlah kepada Allah setiap mendapatkan nikmat-Nya, dan tidak bersikap mengingkari nikmat-Nya.

Sulaiman tersenyum lepas mendengar perkataan semut yang sangat memperhatikan kemaslahatan dirinya. Sulayman yang menyadari karunia Allah pada dirinya berkata, “Ya Tuhanku, berikan aku ilham agar dapat mensyukuri nikmat yang Engkau berikan kepadaku dan kepada orangtuaku. Restuilah diriku untuk mengerjakan kebaikan-kebaikan yang Engkau ridai.

Masukkanlah aku—dengan kasih sayang-Mu yang amat luas—ke dalam golongan manusia yang perbuatannya Engkau ridai.”⁶⁶

Suran An Naml ayat 20-21

لَأَعَذِّبَنَّكَ عَذَابًا شَدِيدًا أَوْ لِلأَذْبَحَتَّةِ أَوْ لِيَأْتِيَنَّ بِسُلْطَانٍ مُبِينٍ

Terjemahan:” *Sungguh aku benar-benar akan mengazabnya dengan azab yang keras atau benar-benar menyembelihnya kecuali jika benar-benar dia datang kepadaku dengan alasan yang terang*”.⁶⁷

Ibnu Abi Hatim berkata dari Al-Hasan bahwa dia berkata, “Nama burung Hud-hud Nabi Sulaiman adalah ‘Anbar.” Muhammad bin Ishaq berkata, “Nabi Sulaiman apabila berada di waktu pagi di majelisnya, beliau duduk untuk memeriksa burung-burung.” Dan menurut yang mereka yakini bahwa dari setiap golongan burung itu mendatangi beliau setiap hari. Lalu beliau memperhatikan dan melihat semua golongan burung itu hadir kecuali Hud-hud. Sufyan bin Uyainah dan Abdullah bin Syadad berkata, “ketika Hud-hud menghadap, katakanlah seekor burung kepadanya, “apa yang menyebabkan engkau menghilang? Sesungguhnya Sulaiman telah menadzarkan darahmu”. Hud-hud pun berkata, “apakah ada pengecualian?” mereka menjawab, “ya”. Sulaiman berkata ”Sungguh aku benar-benar akan

⁶⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*, Jakarta: Lentera Hati, 2002

⁶⁷ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, .hal 398

mengazabnya dengan azab yang keras atau benar-benar menyembelinya kecuali jika benar-benar dia datang kepadaku dengan alasan yang terang.” Hud-hud berkata, “ kalau begitu, aku selamat.”⁶⁸

Ayat 22-26

فَمَكَثَ غَيْرَ بَعِيدٍ فَقَالَ أَحَطْتُ بِمَا لَمْ تُحِطْ بِهِ وَجِئْتُكَ مِنْ سَبَأٍ بِنَبَأٍ يَقِينٍ (٢٢) إِنِّي وَجَدْتُ امْرَأَةً تَمْلِكُهُمْ وَأُوتِيَتْ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ وَهِيَ عَرْشٌ عَظِيمٌ (٢٣) وَوَجَدْتُهَا وَقَوْمَهَا يَسْجُدُونَ لِلشَّمْسِ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَزَيَّنَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ أَعْمَالَهُمْ فَصَدَّهُمْ عَنِ السَّبِيلِ فَهُمْ لَا يَهْتَدُونَ (٢٤) إِلَّا يَسْجُدُوا لِلَّهِ الَّذِي يُخْرِجُ الْخَبَاءَ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَيَعْلَمُ مَا تُخْفُونَ وَمَا تُعْلِنُونَ (٢٥) اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ (٢٦)

Terjemahnya : (22) Maka tidak lama kemudian (datanglah hud-hud), lalu ia berkata “aku telah mengetahui sesuatu yang kamu belum mengetahuinya, dan kubawa kepadamu dari negeri Saba suatu berita penting yang diyakini. (23) Sesungguhnya aku menjumpai seorang wanita yang memerintah mereka, dan dia dianugerahi segala sesuatu serta mempunyai singgasana yang besar. (24) Aku mendapati dia dan kaumnya menyembah matahari selain Allah dan setan telah menjadikan mereka memandang indah perbuatan-perbuatan mereka lalu menghalangi mereka dari jalan (Allah), sehingga mereka tidak dapat petunjuk, (25) agar mereka tidak menyembah Allah Yang mengeluarkan apa yang terpendam dilangit dan dibumi dan Yang mengetahui apa yang kamu

⁶⁸ Ibnu Katsir, *tafsir ibnu Katsir*...hal 650

sembunyikan dan apa yang kamu nyatakan. (26) Allah, tiada Rabb Yang disembah kecuali Dia, Rabb Yang mempunyai 'Arsy yang besar'.⁶⁹

Kemudian Hud-hud datang dan berkata kepada Nabi Sulaiman AS. "Aku (Hud-hud) mengetahui sesuatu yang belum engkau dan juga bala tentaramu ketahui. Dan kubawah kepadamu dari Negeri Saba' sesuatu berita penting yang diyakini, yakni sebuah berita yang jujur, benar dan yakin. Sesungguhnya aku menjumpai seorang wanita yang memerintah mereka."⁷⁰

Seperti yang terdapat dalam tafsir Al-Misbah, bahwa burung hud-hud mengatakan, "Sesungguhnya aku menemukan seorang wanita (konon namanya Balqis putri Syurahil) yang memerintah mereka, yakni penduduk negeri Saba', dan dia dianugerahi segala sesuatu serta mempunyai singgasana yang besar. Saba' adalah salah satu kerajaan di Yaman, Arab Selatan pada abad ke VIII SM. Terkenal dengan peradabannya yang tinggi. Salah satu penguasanya adalah Ratu Balqis yang semasa dengan Nabi Sulaiman as. Negeri Yaman dikenal juga dengan nama al-Arab as-Sa'idah atau negeri Arab yang bahagia. Alqur'an melukiskannya sebagai Baldatun Thaiyyibatun wa Rabbun Ghafur. Lokasinya yang strategis menghubungkan negeri ini dengan daratan India, Ethiopia, Somalia, Suriah, dan Irak. Kerajaan ini dipunahkan

⁶⁹ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*,...hal 399

⁷⁰ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir* Jilid 7..., h. 647

Allah, bendungan Ma'rib yang mengairi kebun-kebun mereka jeblos sehingga penduduknya terpencar kemana-mana dan mereka menjadi buah bibir masyarakat lain ⁷¹

Ayat 27-31

قَالَ سَنَنْظُرُ أَصَدَقْتَ أَمْ كُنْتَ مِنَ الْكَاذِبِينَ (٢٧) إِذْ هَبَّ بِكِتَابِي هَذَا فَأَلْقَاهُ إِلَيْهِمْ ثُمَّ
 تَوَلَّى عَنْهُمْ فَانظُرْ مَاذَا يَرْجِعُونَ (٢٨) قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُوْا إِنَّي أُلْقِي إِلَيْكَ كِتَابًا كَرِيمًا
 (٢٩) إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (٣٠) أَلَّا تَعْلَمُونَ عَلَيَّ وَأَتُونِي مُسْلِمِينَ
 (٣١)

Terjemahan :(27) Berkata Sulaiman, “Akan kami lihat, apa kamu benar, ataukah kamu termasuk orang-orang yang berdusta. (28)pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhnya kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan” (29) Berkata ia (Balqis), “Hai pembesar-pembesar, sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia. (30) Sesungguhnya surat itu, dari Sulaiman dan sesungguhnya (isi)nya, “dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. (31) Bahwa janganlah kamu sekalian berlaku sombong terhadapku dan datanglah kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri”⁷²

⁷¹ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan dan Kesan Keserasian Alqur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 439-440

⁷² Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*,...hal 399

Alquran menerangkan tentang apa yang dikatakan oleh Nabi Sulaiman kepada Hud-hud setelah dia menyampaikan kabar tentang negeri Saba' dan kerajaannya. Nabi Sulaiman menulis sepucuk surat kepada Ratu Balqis dan kaumnya. Surat itu diberikan kepada Hud-hud untuk dibawanya. Menurut satu pendapat dikatakan bahwa surat itu diletakkan di sayapnya sebagaimana kebiasaan burung. Pendapat lain mengatakan di paruhnya. Lalu Hud-hud pun pergi menuju ke negeri mereka. Dia pergi menuju istana Balqis ke sebuah tempat yang digunakannya untuk menyendiri. Maka dia segera menjatuhkan surat itu melalui sebuah celah yang ada dihadapannya. Kemudian baru Ratu Balqis berpaling ke arah sisi dengan penuh waspada dan wibawa. Dia tampak heran dengan apa yang dilihatnya. Lalu dia mengambil surat tersebut, kemudian membuka stempelnya, lalu membacanya. Seketika itu, dia mengumpulkan para gubernur, menteri dan para pejabat Negara serta para pembesar kerajaannya seraya berkata kepada mereka "Hai para pembesar-pembesar, sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia." Yaitu dengan penuh hormat, dimana dia melihat urusan yang cukup aneh saat seekor burung membawa sepucuk surat lalu melemparkannya. Setelah itu dia pergi dengan penuh hormat. Ini merupakan suatu perkara yang tidak mampu dilakukan oleh seorang raja pun serta tidak ada cara bagi mereka untuk melakukannya. Kemudian ratu Balqis membaca surat itu dihadapan mereka.⁷³

⁷³ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir...*, h. 151

Ayat 32-35

قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ أَفْتُونِي فِي أَمْرِي مَا كُنْتُ قَاطِعَةً أَمْرًا حَتَّى تَشْهَدُونِ (٣٢) قَالُوا نَحْنُ
 أَوْلُوا قُوَّةً وَأَوْلُوا بِأَسْسِ شَدِيدٍ وَالْأَمْرُ إِلَيْكِ فَانظُرِي مَاذَا تَأْمُرِينَ (٣٣) قَالَتْ إِنَّ الْمُلُوكَ
 إِذَا دَخَلُوا قَرْيَةً أَفْسَدُوهَا وَجَعَلُوا أَعِزَّةَ أَهْلِهَا أَذِلَّةً وَكَذَلِكَ يَفْعَلُونَ وَإِنِّي مُرْسَلَةٌ إِلَيْهِمْ
 بِهَدِيَّةٍ فَنظِرَةٌ بِمَ يَرْجِعُ الْمُرْسَلُونَ (٣٥)

Terjemahnya : (32) Berkata dia (Balqis), “Hai para pembesar berilah akupertimbangan dalam urusanku (ini) aku tidak pernah memutuskan sesuatu persoalan sebelum kamu berada dalam majelis (ku)”. (33) Mereka menjawab, “Kita adalah orang-orang yang memiliki kekuatan dan (juga) memiliki keberanian yang sangat (dalam peperangan), dan keputusan berada ditanganmu maka pertimbanglah apa yang akan kamuperintahkan”. (34) Dia berkata, “Sesungguhnya raja-raja apabila memasuki suatu negeri, niscaya mereka membinasakannya, dan menjadikanpenduduknya yang mulia jadi hina, dan demikian pulalah yang akan mereka perbuat. (35) Dan sesungguhnya aku akan mengirim utusan kepada mereka dengan (membawa) hadiah, dan (aku akan) menunggu apa yang akandibawah kembali oleh utusan-utusan itu”⁷⁴

Ibnu Abbas dalam tafsir Ibnu Katsir berkata, “Ratu Balqis mencoba melakukan perundingan, perdamaian, diplomasi dan dialog. Ratu Balqis berkata aku akan mengirimkan hadiah yang sesuai untuknya, aku akan

⁷⁴ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*.....hal 400

menunggu jawaban darinya. Semoga saja dia mau menerima dan menahan diri dari menyerang kita atau dia akan menetapkan pajak yang harus kita serahkan kepadanya setiap tahun dan tidak membunuh atau menyerang kita.⁷⁵

Dalam kitab tafsir Al-Misbah, sesudah mempertimbangkan segala segi dan memperhatikan pula isi surat dan cara penyampaiannya, sang Ratu tidak cenderung berperang sebagaimana terkesan dari jawaban para penasihatnya. Dia berkata, “Sesungguhnya raja-raja apabila memasuki suatu negeri untuk menyerang dan menguasainya, niscaya mereka membinasakannya dan menjadikan yang mulia dari penduduknya yang hina dan rakyat jelatanya menjadi sangat menderita.” Dan demikian pulalah yang akan mereka lakukan, yakni Sulaiman dan tentaranya jika mereka menyerang dan kita kalah dalam peperangan.⁷⁶

Ayat 36-37

فَلَمَّا جَاءَ سُلَيْمَانَ قَالَ أَتُمِدُّونَنِ بِمَالٍ فَمَا آتَانِيَ ۗ اللَّهُ خَيْرٌ مِّمَّا آتَاكُمْ بَلْ أَنْتُمْ بِحَدِيثِكُمْ
تَفْرَحُونَ (٣٦) إِرْجِعْ إِلَيْهِمْ فَلَنَأْتِيَنَّهُمْ بِجُنُودٍ لَّا قِبَلَ لَهُمْ بِهَا وَلَنُخْرِجَنَّهُمْ مِّنْهَا آذِلَّةً
وَّهُمْ صُغُرُونَ قَالَ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ أَيُّكُمْ يَأْتِينِي عَرْشَهَا قَبْلَ ۚ أَنْ يَأْتُونِي مُسْلِمِينَ (٣٧)

Terjemahnya : (36) Maka tatkala utusan itu sampai kepada Sulaiman, Sulaiman berkata, “Apakah (patut) kamu menolong aku dengan harta? maka

⁷⁵ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*..., h. 653-654

⁷⁶ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*..., h. 439

apa yang diberikan Allah kepadaku lebih baik dari pada apa yang diberikan-Nya kepadamu, tetapi kamu merasa bangga dengan hadiahmu. (37) Kembalilah kepada mereka sungguh kami akan mendatangi mereka dengan balatentara yang mereka tidak kuasa melawannya, dan pasti kami akan mengusir mereka dari negeri itu (Saba) dengan terhina dan mereka menjadi (tawanan-tawanan) yang hina dina”⁷⁷

Banyak ahli tafsir dari kalangan Ulama Salaf dan lainnya menyebutkan bahwa Ratu Balqis mengirimkan hadiah yang besar kepada Nabi Sulaiman yang terdiri dari emas, permata, intan dan lain sebagainya. Sedangkan sebagian mereka menyebutkan bahwa Ratu Balqis mengirimkan batu emas kepada Nabi Sulaiman. Yang jelas Nabi Sulaiman as., sama sekali tidak melihat dan tidak memperhatikan hadiah yang diberikan kepadanya bahkan beliau menolaknya. Beliau berkata mengingkari sikap mereka. Lalu Beliau berkata, “ kerajaan, harta dan bala tentara yang diberikan Allah kepadaku itu lebih baik dari pada apa yang kalian miliki. Kalian adalah orang-orang yang tunduk pada hadiah dan bingkisan. Ada pun aku, tidak akan menerima apapun kecuali Islam atau pedang.”⁷⁸

⁷⁷ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.

⁷⁸ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir...*, h 654-655

Ayat 38-40

قَالَ عِفْرِيتٌ مِّنَ الْجِنِّ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ تَقُومَ مِنْ مَقَامِكَ وَإِنِّي عَلَيْهِ لَقَوِيٌّ أَمِينٌ
 (۳۸) قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ فَلَمَّا
 رَأَاهُ مُسْتَقِرًّا عِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي ءَأَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ وَمَنْ شَكَرَ فَإِنَّمَا
 يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ (۳۹) قَالَ نَكِّرُوا لَهَا عَرْشَهَا نَنظُرْ أَتَهْتَدِي تَام
 تَكُونُ مِنَ الَّذِينَ لَا يَهْتَدُونَ (۴۰)

-pembesar, siapakahdiantara kamu sekalian yang sanggup membawa singgasananya kepadakusebelum mereka datang kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri”.(39) Berkata ‘Ifrit (yang cerdas) dari golongan jin, “Aku akan datangkepadamu dengan membawa singgasana itu kepadamu sebelum kamu berdiri dari tempat dudukmu, sesungguhnya aku benar-benar kuat untuk membawanya lagi dapat dipercaya”. (40) Berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari Al-Kitab, “Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip”. Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak dihadapannya, ia pun berkata, “ini termasuk karunia Rabbku untuk mencoba aku apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). Dan barang siapa yang bersyukur maka sesungguhnya dia berrsyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barang siapa yang ingkar, maka sesungguhnya Rabbku Maha Kaya lagi Maha Mulia”.⁷⁹

⁷⁹ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.

Singgasana itu terbuat dari emas yang ditaburi dengan yaqut (sejenis batu mulia), zabarjad (batu mulia) dan mutiara. Lalu dibuatlah tujuh buah pertahanan yang saling menyambung, kemudian dikuncilah pintu-pintu tersebut. Kemudian dia berkata kepada para pengawal yang ditinggal di kerajaannya, “Jagalah apa yang sudah ada sebelummu dan singgasana kerajaanku. Jangan ada seorang hamba Allah pun yang mampu lolos menembusnya dan jangan pula ada seorang pun yang melihatnya sampai aku datang.” Kemudian sang Ratu menuju kerajaan Sulaiman dengan didampingi oleh 12.000 orang. Satu pendapat mengatakan bahwa para raja Yaman berada di bawah kekuasaannya. Pendapat lain mengatakan lebih dari ribuan orang. Hingga Nabi Sulaiman mengutus jin untuk mengawasi mereka, baik diperjalanan maupun tempat yang dituju sepanjang siang dan malam. Hingga di saat rombongan itu sudah dekat, Nabi Sulaiman mengumpulkan bala tentaranya dari kalangan jin dan manusia yang berada dibawah kekuasaannya. Lalu beliau berkata, “Hai pembesar-pembesar, siapakah diantara kamu sekalian yang sanggup membawa singgasananya kepadaku sebelum mereka datang kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri.”

Qatadah berkata, “ketika sampai berita kepada Nabi Sulaiman bahwa dia akan datang dan sampai pula berita kepada beliau tentang singgasananya. Hal itu membuatnya kagum, ternyata singgasana itu terbuat dari emas, tiang-tiangnya

dari mutiara dan permata. Singgasana itu dibalut dengan kain yang terbuat dari sutra dia pun memiliki Sembilan pintu. Maka Nabi Sulaiman tidak ingin mengambilnya setelah mereka masuk Islam. Sungguh Nabi Sulaiman mengetahui bahwa setelah mereka masuk Islam, maka haramlah harta-harta dan darah mereka. Maka haramlah harta benda mereka dengan sebab keislaman mereka.⁸⁰

Jin 'ifrit berkata, "aku akan datang kepadamu dengan membawa singgasana itu kepadamu sebelum kamu berdiri dari tempat dudukmu, sesungguhnya aku benar-benar kuat untuk membawanya lagi dapat dipercaya." Lalu Nabi Sulaiman berkata aku ingin lebih cepat dari itu. Dari sini jelas untuk menunjukkan kebesaran kerajaan yang diberikan Allah kepadanya serta bala tentara yang dikuasainya, dimana hal itu belum pernah diberikan kepada seorang pun sebelumnya serta tidak kepada orang sesudahnya. Begitu pula agar hal tersebut menjadi hujjah kenabian dihadapan ratu Balqis dan rakyatnya. Karena hal ini merupakan peristiwa yang sangat besar dan luar biasa. Beliau dapat membawa singgasana sang ratu sebelum mereka datang, padahal semuanya sudah ditutup secara rapat dan terjaga. Ketika Nabi Sulaiman mengatakan aku ingin lebih cepat dari itu, berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari Al-Kitab. Dia adalah Ahif, sekretaris Nabi Sulaiman. Para ulama berbeda pendapat tentang nama tokoh yang dimaksud dengan

⁸⁰ Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir..., h. 657

seorang yang memiliki ilmu Al-Kitab. Tatkalah dia berdo'a meminta kepada Allah untuk didatangkan singgasana ratu Balqis yang berada di Yaman. Padahal Nabi Sulaiman as berada di baitul Maqdis tiba-tiba singgasana itu hilang menembus bumi, kemudian muncul dihadapan Nabi Sulaiman as⁸¹.

Alqu'an tidak menjelaskan apa yang terjadi setelah penolakan hadiah sang ratu. Yang pasti adalah rombongan itu kembali melaporkan pengalamannya kepada ratu. Sementara riwayat mengatakan bahwa Ratu Saba' menyadari bahaya yang mengancam sehingga dia menyurati menyampaikan rencana kedatangannya. Dia kemudian berangkat dengan ribuan pengikutnya setelah terlebih dahulu menutup rapat istananya dan menyimpan sedemikian rupa singgasana yang dinilai oleh burung Hud-hud sangat istimewa.⁸²

⁸¹ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir...*, h. 658

⁸² Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, h. 444

C. Kisah-kisah Tokoh dalam QS An Naml

1. Nabi Sulaiman Sebagai Pemimpin

a. Biografi Nabi Sulaiman

Al-Hafiz Ibn Asakir menyampaikan, ,Ia adalah Sulaiman bin Daud bin Aysya bin Abir bin Salmun bin Nakhsyun bin Umainah Adab bin Iram bin Hasrun bin Farish bin Yahudza bin Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim, Abu Rabi',Nabi Allah putra Nabi Allah⁸³.

Pada referensi lain, nama lengkap Sulaiman adalah Sulaiman bin Daud bin Zakariyya bin Beswi. Ia berasal dari keturunan Yehude bin Ya'qub as.. Ada yang menyebutnya bahwa nama lengkapnya adalah Sulaiman bin Daud bin Isai bin Obed bin Abir bin Salmon.⁸⁴

Dalam kitab perjanjian lama disebutkan bahwa nama lengkapnya adalah:,Sulaiman (Salomon) bin Dawud bin Isai bin Obed bin Boas bin Salmon bin Nahason bin Aminadab bin Ram Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim as..' Sulaiman adalah putera Daud yang paling bungsu dari sebelas bersaudara.Nama julukannya adalah Sulaiman al-Hakim. Berkenaan dengan ini, terdapat sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Jabir dari Rasulullah saw, beliau bersabda:

⁸³ Imaduddin Abu Fida' Ismail bin Katsir al-Quraish ad-Damasyqi, *Qashashul Anbiya*, diterjemahkan oleh Umar Mujtahid, *Kisah Para Nabi*, (Cet.I, Jakarta: Ummul Qura,2013), h. 761..

⁸⁴ . Hilmi 'Ali Sya'ban, *Sulaiman 'alaihi as-Salam*, terj. Fathorrahman. (Cet. IV, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2011),h. 1-2.

Ibu Sulaiman berkata: Anakku, janganlah terlalu banyak tidur di waktu malam, karena akan menjadikan seorang hamba menderita di hari kiamat kelak. '

Al-Kasa'i menceritakan tentang kelahiran Sulaiman, sebagai berikut: Daud mempunyai banyak putera, namun tak seorang pun dari mereka yang dianggap mampu meneruskan tahta kerajaannya. Sehingga beliau memohon kepada Allah swt. agar dikaruniai seorang putera yang dapat mewarisi tahta kerajaannya. Kemudian Allah swt. Menganugerahkan Sulaiman. Ketika ibu Sulaiman sedang mengandung, Iblis diseru: *Wahai makhluk terkutuk! Pada malam ini telah dikandung seorang laki-laki yang akan membuatmu sedih berkepanjangan dan anak cucumu akan dijadikan pelayannya.*

Mendengar seruan itu, iblis sangat terkejut. Mereka lalu mengumpulkan bangsa setan untuk menceritakan kepada mereka berita tentang bayi istimewa yang masih dikandung itu, seraya berkata: *Bayi itu pasti dari keturunan Daud, karena dia orang yang paling saleh di muka bumi ini.*⁸⁵

Sejak kecil, Sulaiman menunjukkan kesalehan dan ketekunan beribadah kepada Allah swt. sehingga kehadirannya di tengah-tengah keluarga merupakan karunia Ilahi dan anugerah dari langit bagi ayahnya, Daud as..

⁸⁵ . An-Nuwairi, Nihayatul Arab, Jilid XIV (*al- Muassasah al-Misriyyah al- 'Ammah*,1938), h. 70.

Sebagaimana dalam QS Sad / 38: 30, Allah swt. berfirman: *Dan Kami karuniakan kepada Daud, Sulaiman, Dia adalah sebaik- baik hamba. Sesungguhnya Dia Amat taat (kepada Tuhannya)*

b. Nabi sulaiman dan Ratu Bilqis

Pada suatu hari Nabi Sulaiman menghimpun semua bala tentaranya beserta umatnya yang terdiri dari manusia, Jin, burung-burung dan binatangbinatang yang lainnya. Pada hari itu semuanya berkumpul kecuali burung Hud-hud. Maka nabi Sulaimanpun menanyakan kemana Hudhud pergi, tidak hadir tanpa izin. Dan nabi Sulaiman mengancam, bila benar Hudhud tidak hadir akan diberi hukuman, cabuti bulu—bulunya atau disembelih. Baru habis dibicarakan, datanglah Hudhud seraya mengaturkan sembah, katanya: ‚Wahai tuanku baginda, ampunkan saya terlambat datang, karena saya baru dari negeri Saba’ yangdipimpin seorang ratu ‚Balqis’ namanya. Dia melaksanakan tugasnya sangat baik terhadap rakyatnya, tetapi sangat sayang mereka tidak menyembah Allah. Akan berita itu, nabi Sulaiman ingin mengetahui lebih lanjut, sehingga beliau mengirim surat kepada ratu Balqis yang diantarkan oleh burung Hudhud itu. Isi surat itu singkat, tetapi padat yang maksudnya menyeru agar ratu Balqis beserta seluruh rakyatnya jangan menyembah kepada selain Allah, karena kerajaan yang sebesar itu hanya anugerah Allah semesta alam.⁸⁶

⁸⁶ . Syamsul Baidlowi, *Riwayat Ringkas 25 Rasul*, (Surabaya: Apollo, t.th), h. 211.

Setelah burung Hudhud yang membawa surat Nabi Sulaiman itu sudah sampai dinegeri Saba', dan menuju ke istana raja lalu menjatuhkan surat itu yang kebetulan baginda putri sendiri yang menerimanya. Surat itu dibuka, tahulah ia bahwa surat itu dari nabi Sulaiman dan isi surat itupun dimusyawarahkan dengan semua menteri-menteri, hulu baling serta orang-orang cendikiawan kerajaan bagaimana pendapatnya tentang surat itu. Pendapat mereka lebih baik menyatakan perang saja, bukankah kerajaannya mempunyai bala tentara yang gagah berani dan bijaksana, tuan putri mengatakan belum begitu setuju kalau secepat itu menyatakan perang, karena bagaimanapun juga perang akan membawa kerugian besar bagi kedua belah pihak. Maka itu lebih dahulu sebaiknya mengirim utusan kesana untuk menyaksikan bagaimana kebesaran kerajaannya dengan membawa hadiah yang istimewa untuk raja. Rupanya pendapat tuan putrinya itu terpikir oleh mereka dan akhirnya merekapun memberi dukungan kepada pendapat itu.⁸⁷

c. Sikap Nabi Sulaiman Menghadapi Utusan Ratu Balqis

Setelah burung Hudhud yang diutus menyapaikan surat itu sudah kembali kepada Sulaiman, ia menceritakan keputusan musyawarah ratu Balqis bersama semua menterinya. Maka Nabi Sulaiman mempersiapkan segalanya untuk menyambut kedatangan para utusan ratu Balqis. Saat yang ditunggu telah tiba, para utusan ratu Balqis datang menghadap Nabi Sulaiman seraya

⁸⁷ . Syamsul Baidlowi, *Riwayat Ringkas 25 Rasul*, h. 213.

menghaturkan sembah, mengatakan mereka adalah utusan ratu Balqis menyampaikan atas kegembiraan menerima surat itu yang berisi seruan untuk menyembah kepada Allah. Dan atas kedatangan mereka itu perlu menjawab tentang surat itu yang sekaligus memberikan hadiah dari tuan putri, semoga hadiah itu dapat diterima oleh Sulaiman, mendengar ucapan utusan itu, nabi Sulaiman mengatakan tidak tergiur dengan bujukan hadiah itu, bahkan pemberian Allah lebih baik dan lebih cukup daripada hadiah dari tuan ratu Balqis itu⁸⁸.

Oleh karena itu, bawalah kembali hadiahnya dan Nabi Sulaiman berpesan, apabila baginda ratu menolak isi suratnya, maka Nabi Sulaiman akan datang kesana untuk memerangi dan mengusir dari negerinya.

فَلَمَّا جَاءَ سُلَيْمَانَ قَالَ أَتُمِدُّونَنِ بِمَالٍ فَمَا آتَانِيَ اللَّهُ خَيْرٌ مِّمَّا آتَاكُمْ بَلْ أَنْتُمْ بِهَدِيَّتِكُمْ
تَفْرَحُونَ (٣٦) ارْجِعْ إِلَيْهِمْ فَلَنَأْتِيَنَّهُمْ بِجُنُودٍ لَا قِبَلَ لَهُمْ بِهَا وَلَنُخْرِجَنَّهُمْ مِنْهَا أَذِلَّةً
وَهُمْ صَاغِرُونَ (٣٧)

“Ketika sampai hadiah itu kepada Sulaiman, lalu ia berkata: oh... saya akan engkau bujuk dengan harta benda? Padahal yang telah dianugerahkan Allah kepadaku terlebih baik dari pada yang dianugerahkan kepadamu, bahkan engkau merasa senang dengan hadiahmu itu. Kembalilah engkau kepada mereka! Kami akan menyerangmu dengan bala tentara yang tidak bisa kamu lawan dan kami akan mengusirmu dari negerimu serta kamu akan mendapatkan kehinaan.”⁸⁹

Didalam ayat tersebut Allah swt. menerangkan mengenai utusan ratu Balqis, bahwa hadiahnya ditolak oleh Nabi Sulaiman sehingga mereka

⁸⁸.Imaduddin Abu Fida’ Ismail bin Katsir al-Quraish ad-Damasyqi, *Qashashul Anbiya*, diterjemahkan oleh Umar Mujtahid, *Kisah Para Nabi*, (Cet.I, Jakarta: Ummul Qura,2013), h. 767

⁸⁹. Kementerian Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemahannya*, h. 381

membawa kembali hadiahnya itu. Mereka tercengang dan kagum menyaksikan besar kemewaan kerajaan Nabi Sulaiman dan setibanya di Saba' semuanya dijelaskan kepada Ratu Balqis.⁹⁰

d. Menghadirkan Singgasana Balqis

Setelah Nabi Sulaiman memanggil seluruh rakyatnya dari berbagai makhluk dan bangsa, ia menawarkan kepada rakyatnya, siapa yang mampu membawa singgasana Balqis yang berada di negeri Saba' ke istana sebelum rombongan Balqis tiba di sana. Ifrit dari golongan jin berkata, 'Akulah yang akan membawanya kepadamu sebelum engkau berdiri dari tempat dudukmu.' Yaitu sebelum mejelis sidangmu berakhir.⁹¹

Menurut salah satu sumber, majelis sidang Nabi Sulaiman berlangsung dari pagi hingga mendekati pertengahan siang. Selama itu, Sulaiman mengatur segala urusan Bani Israil. Karena itu, 'Maka ketika para (utusan itu) sampai kepada Sulaiman, dia (Sulaiman) berkata, 'apakah kamu akan memberi harta kepadaku? Apa yang Allah berikan kepadaku lebih baik daripada apa yang Allah berikan kepadamu, tetapi kamu merasa bangga dengan hadiahmu.' Para mufassir menyebutkan hadiah-hadiah tersebut berisi sejumlah hal besar. Setelah itu, Sulaiman berkata utusan Balqis yang datang sementara orang-orang ada disekitarnya dan mendengar kata-katanya, 'kembalilah kepada mereka! Sungguh, Kami pasti akan mendatang mereka dengan bala

⁹⁰ Syamsul Baidlowi, *Riwayat Ringkas 25 Rasul*, h. 215.

⁹¹ maduddin Abu Fida' Ismail bin Katsir al-Quraish ad-Damasyqi, *Qashashul*, h. 773.

tentara yang mereka tidak mampu melawannya, dan akan kami usir mereka dari negeri itu (Saba') secara terhina dan mereka akan menjadi (tawanan) yang hina dina.' Sulaiman berkata,' Bawa harta benda, hadiah dan pasukan yang diberikan Allah kepadaku, jauh berlipat kali dari hadiah yang diutus oleh orang yang memberikannya ini, karena harta benda, hadiah, dan pasukan yang diberikan Allah kepadaku jauh lebih berlipat kali dari hadiah ini, jauh lebih baik dari apa yang membuat kalian membanggakan diri di atas sesama manusia.' Sungguh, kami pasti akan mendatangi mereka dengan bala tentara yang mereka tidak mampu melawannya,' yaitu akan mengirim pasukan yang tidak akan bisa mereka lawan, cegah dan perangi mereka, aku akan mengusir mereka dari negeri dan kekuasaan mereka, aku akan memperlakukan mereka dan negeri secara hina,' Dan mereka akan menjadi (tawanan) yang hian dina,' yaitu hina dina, aib, dan hancur.⁹²

Saat mereka mendengar kata-kata Nabi Allah itu, mereka tidak bisa berbuat apa pun selain mendengar dan taat. Mereka segera memenuhi seruan Sulaiman, hingga seluruh orang kerajaan mau mendengar, taat, dan tunduk. Saat Sulaiman mendengar kedatangan mereka kepadanya, ia berkata kepada golongan jin yang ditunjukkan untuknya, seperti yang dikisahkan Allah dalam alQur'an,' Dia (Sulaiman) berkata,' Wahai para pembesar! Siapakah diantara kamu yang sanggup membawa singgasananya kepadaku

⁹² . maduddin Abu Fida' Ismail bin Katsir al-Quraish ad-Damasyqi, *Qashashul*, h. 773-774.

sebelum mereka datang kepadaku menyerahkan diri?’ Ifrith dari golongan sebelum mereka datang kepadaku menyerahkan kepadamu sebelum engkau berdiri dari tempat dudukmu, dan sungguh aku kuat melakukannya dan dapat dipercaya.’ Seorang yang mempunyai ilmu dari Kitab Allah berkata, ‘Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip.’, Maka ketika dia (Sulaiman) melihat singgasana itu terletak di hadapannya,⁹³ yaitu saat Sulaiman melihat singgasana Balqis berada dihadapannya dalam rentang waktu yang amat singkat, dari negeri Yaman ke Baitul Maqdis dalam sekejap mata, ‘Dia pun berkata, ‘Ini termasuk karunia Rabbku untuk mengujiku, apakah aku bersyukur atau mengingkari (nikmat-Nya),’ yaitu ini adalah karunia yang Allah berikan kepadaku, karunia yang ia berikan kepada para hamba-Nya sebagai ujian, apakah mereka bersyukur ataukah sebaliknya. ‘Barang siapa bersyukur, maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri,’ yaitu manfaatnya akan ia rasakan, ‘Dan barang siapa ingkar, maka sesungguhnya Rabbku Maha kaya, Maha Mulia,’ yaitu tidak memerlukan rasa syukur hamba-hamba yang bersyukur, juga tidak dirugikan oleh kekafiran orang-orang kafir⁹³.

⁹³ . maduddin Abu Fida’ Ismail bin Katsir al-Quraish ad-Damasyqi, *Qashashul Quran*, h. 774.

e. **Kebijaksanaan Nabi Sulaiman**

Terkait putusan yang sesuai dengan keputusan Allah, Allah memuji Sulaiman dan juga ayahnya dalam firman-Nya, 'Dan (Ingatlah kisah) Daud dan Sulaiman, ketika keduanya memberikan keputusan mengenai lading, karena (lading itu) dirusak oleh kambing-kambing milik kaumnya. Dan kami menyaksikan keputusan (yang diberikan) oleh mereka itu. Dan kami memberikan pengertian kepada Sulaiman (tentang hokum yang lebih tepat), dan kepada masing-masing kami berikan hikmah dan ilmu.'⁹⁴

2. **Karakter Nabi Sulaiman sebagai Pemimpin**

Semua kejadian istimewa yang dialami oleh Nabi Sulaiman selalu beliau kembalikan kepada Allah sebagai dzat yang Maha Kuasa atas segala sesuatu. Beliau tidak pernah menganggap bahwa hal tersebut murni dari kekuatan beliau. sebagaimana ketika beliau mendengar perbincangan semut beliau berdoa "Ya Tuhanku berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh" dan ketika beliau melihat singgasana ratu Bilqis berada dihadapannya, beliau berkata : "Ini termasuk kurnia Tuhanku untuk mencoba

⁹⁴ . QS al-Anbiya'/21:78-79

aku apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). Dan barangsiapa yang bersyukur maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barangsiapa yang ingkar, maka sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia.

Sifat adil dimiliki oleh Nabi Sulaiman sebagai seorang raja, pada saat beliau tahu bahwa burung Hud-Hud tidak hadir, beliau marah dan akan memberikan hukuman jika burung Hud-Hud tidak memberikan alasan yang tepat. Setelah burung Hud-Hud datang Nabi Sulaiman tidak serta merta menghukum burung Hud-Hud akan tetapi beliau mendengarkan penjelasan burung Hud-Hud terlebih dahulu dan mengambil keputusan untuk membuktikan kebenaran alasan tersebut. Hal tersebut menggambarkan bahwa Nabi Sulaiman adalah pemimpin yang adil, Sebelum mengambil keputusan beliau mendengarkan setiap penjelasan dari pihak yang bersangkutan, berulah setelah itu beliau mengambil keputusan yang terbaik untuk masalah tersebut.

Sikap demokrasi yang ditunjukkan oleh Nabi Sulaiman dalam kisah ini adalah ketika beliau meminta agar singgasana Ratu Bilqis dipindahkan, meskipun jin Ifrit mempunyai kekuatan yang sudah pasti bisa mendatangkan singgasana tersebut akan tetapi beliau juga memberikan kesempatan bagi yang lain yaitu seorang hamba berilmu.

Sikap syukur dalam diri Nabi Sulaiman dalam kisah tersebut tercermin *Pertama*, ketika beliau memahami perkataan semut kemudian beliau juga berdoa. Beliau tidak menyombongkan diri atas keistimewaan

yang beliau miliki, bahkan beliau juga berdoa agar Allah memberikan ilham kepadanya untuk selalu mensyukuri nikmat yang telah diberikan Allah, serta tak lupa mendoakan kedua orang tuanya. *Kedua*, ketika beliau melihat singgasana Ratu Bilqis berada dihadapannya dalam waktu yang sangat cepat, bahkan pada saat itu beliau juga memberika pengetahuan kepada orang yang berada di istana bahwa hal yang luar biasa yang terjadi di hadapan mereka merupakan ujian apakah mereka bersyukur ataukah kufur nikmat.

Karakter disiplin juga tercermin dalam diri Nabi Sulaiman sebagai seorang raja, beliau selalu memeriksa tentaranya ketika akan bepergian dan tidak ada satupun tentaranya yang bisa pergi tanpa ada izin dari beliau sehingga ketika burung Hud-Hud tidak hadir beliau langsung mengetahuinya dan menanyakan penyebab ketidakhadiran burung Hud-Hud.

Nabi Sulaiman begitu teliti dalam kepemimpinannya, ini terlihat dalam Q.S. al-Naml/ 27:20-21, Sebagaimana firman Allah swt.:

وَتَفَقَّدَ الطَّيْرَ فَقَالَ مَا لِيَ لَا أَرَى الْهُدْهُدَ أَمْ كَانَ مِنَ الْغَائِبِينَ (٢٠) لَأُعَذِّبَنَّهُ عَذَابًا شَدِيدًا أَوْ لَأَذْبَحَنَّهُ أَوْ لِيَأْتِيَنِّي بِسُلْطَانٍ مُّبِينٍ (٢١)

“Dan Dia memeriksa burung-burung lalu berkata: ,Mengapa aku tidak melihat Hudhud, Apakah Dia Termasuk yang tidak hadir’. Sungguh aku benar-benar akan mengazabnya dengan azab yang keras atau benar-benar

*menyembelihnya kecuali jika benar-benar Dia datang kepadaku dengan alasan yang terang*⁹⁵.

M. Quraish Shihab menambahkan bahwa ketika nabi Sulaiman memeriksa sesuatunya, maka beliau memeriksa dengan sedetil-detilnya. Nabi Sulaiman memiliki begitu banyak personil/pasukan. Namun, karena ketelitiannya beliau dapat mengetahui diantara para pasukannya ada yang ghaib/absen. „Mengapa aku tidak melihat Hudhud, apakah ia termasuk yang tidak hadir?’ apakah pandanganku terhadap burung-burung itu yang keliru atautkah memang mereka yang ghaib?. Memang ada yang aku izinkan untuk tidak hadir, tetapi burung Hudhud tidak aku izinkan, tidak pula meminta izin padaku. Setelah beberapa saat mencari dan tidak juga sang Hudhud ditemukan, Nabi Sulaiman bertitah:’ Sungguh, aku akan bersumpah karena ketidak hadiran Hudhud itu, aku benar-benar akan menyiksanya dengan siksa yang pedih, walau kemudian akan aku biarkan ia bebas terbang, atau aku benar-benar akan menghabiskan hidupnya dengan menyembelihnya sebagai pengajaran kepada yang lain. Salah satu dari dua hal itu akan aku terhadapnya kecuali jika benar-benar ia datang kepadaku dengan bukti yang terang, yakni alasan yang jelas dan dapat diterima⁹⁶.

Sayyid Quthb memaparkan dalam kitab tafsirnya bahwasanya Sulaiman adalah sosok raja yang juga seorang nabi Sulaiman bersama

⁹⁵. Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, h. 378

⁹⁶. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan keserasian al-Qur’an*, volume X, h.

pasukannya sedang berpawai besar-besaran. Beliau menginspeksi pasukan dan tidak menemukan burung Hudhud. Dari inspeksi tersebut burung Hudhud adalah burung khusus yang ditunjuk untuk menjadi seorang komandan dalam pawai pasukan itu. Sayyid Quthb lanjut memaparkan bahwa ia bukanlah burung Hudhud biasa yang jumlah berjuta-juta dimuka bumi ini⁹⁷.

Penulis beranggapan bahwa, bila merefleksi kembali pemaparan di atas, dapat dipahami bahwasanya Sulaiman adalah seorang raja yang teliti dan tegas dalam kepemimpinannya. Ketelitian dan ketegasan yang dimiliki nabi Sulaiman bukan saja karena beliau adalah seorang pemimpin kerajaan. Namun beliau juga adalah seorang pemimpin yang jeli dalam melihat situasinya. Yang mana bila melihat sikap yang dimiliki oleh Nabi Sulaiman, begitu banyak pemimpin yang tidak memiliki sikap ini.

Ketelitian dan ketegasan seorang pemimpin tidak akan hanya mempengaruhi organisasinya saja, namun juga akan memacu kebusukan pemimpin yang lain. Bagaimana tidak? Sikap mudah terombang-ambing dengan keadaan membuatnya dari yang bersikap baik menjadi buruk, yang awalnya jujur menjadi hancur, dan yang awalnya beradab menjadi tanpa adab. Jika sudah muncul sinyal ketidaktegasan, maka hanya dengan hembusan udara dari mulut saja orang tersebut telah menyerahkan persepsi baik atas dirinya yang telah dibangun sepanjang hidup. Hal ini dapat kita

⁹⁷. Sayyid Quthb, *Fi Zilalil Qur'an* Jilid VIII, (Beirut: Darusy-Syuruq, 1992), h. 395.

amati, pada fenomena-fenomena pemimpin yang ada disekitar kita. Memang kepemimpinan yang tegas menjadi sebuah kerinduan bagi setiap organisasi untuk dapat berkembang dan membawa hawa baik bagi pribadi anggota dan rekan kerjanya.

Ketelitian dan ketegasan diri juga berarti siap menerima konsekuensi atas segala sesuatu yang tidak diinginkan terjadi. Berani mengambil keputusan yang pasti, berarti telah mempertaruhkan segala kemungkinan yang akan terjadi nantinya. Mereka telah bersiap merencanakan sesuatu yang tinggi, namun juga telah bersiap ketika mereka harus dibuang sampai ke dasar tanah. Inilah puncak kesuksesan sebuah organisasi jika setiap personalnya mampu berfikir demikian. Bukan setengah-setengah, tapi tekad bulat menjadi modal utama dalam melangkah pasti dan hal ini telah dilakukan oleh Nabi Sulaiman.

Terkait ayat yang menyatakan tentang fakta kecerdasan Nabi Sulaiman dalam memerintahkan kerajaan. Sebagaimana diabadikan dalam Q.S. al-Naml/27: 27, yaitu:

قَالَ سَنَنْظُرُ أَصَدَقْتَ أَمْ كُنْتَ مِنَ الْكَاذِبِينَ (٢٧)

Berkata Sulaiman: Akan Kami lihat, apa kamu benar, ataukah kamtermasuk para perdusta⁹⁸.

⁹⁸. Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* h. 596.

Mendengar keterangan burung Hudhud, Nabi Sulaiman tidak langsung mengambil keputusan untuk membenarkan atau mempersalahkan sesuatunya. Namun demikian, beliau segera mengambil langkah apalagi laporan Hudhud berkaitan dengan keyakinan batil dari satu masyarakat. Di sisi lain, masyarakat itu dibawah satu kekuasaan yang tangguh dan berada dipalestina. Karena itu, dalam rangka menguji kebenaran Hudhud sambil mengetahui lebih banyak tentang masyarakat tersebut, dia berkata: Akan kami lihat, yakni selidiki dan pikirkan dengan matang, apakah engkau, wahai Hudhud, telah berkata benar tentang kaum Saba' itu ataukah engkau termasuk salah satu dari kelompok para pendusta⁹⁹.

Melalui pemaparan ini, terlihat jelas bahwa sungguh Nabi Sulaiman seorang raja yang berintelektual. Hal ini terlihat dengan tidak gegabahnya beliau dalam bertindak.

Adapun ayat yang menyatakan tentang kejelian beliau dalam mengambil keputusan adalah sebagaimana dalam Q.S. al-Naml/ 27: 36-37, Allah swt. berfirman:

فَلَمَّا جَاءَ سُلَيْمَانَ قَالَ أَتُمِدُّونَنِ بِمَالٍ فَمَا آتَانِيَ اللَّهُ خَيْرٌ مِّمَّا آتَاكُمْ بَلْ أَنْتُمْ
بِهَدْيِكُمْ تَفْرَحُونَ (٣٦) ارْجِعْ إِلَيْهِمْ فَلَنَأْتِيَنَّهُمْ بِجُنُودٍ لَا قِبَالَ لَهُمْ لَهَا وَنَخْرِجَنَّهُمْ
مِنْهَا أَذِلَّةً وَهُمْ صَاغِرُونَ (٣٧)

⁹⁹ . Teugku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nur* Jilid IV (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000 M), h. 3004.

Maka tatkala utusan itu sampai kepada Sulaiman, Sulaiman berkata: *Apakah (patut) kamu mendukung aku dengan harta? Karena apa yang dianugerahkan Allah kepadaku lebih baik daripada apa yang dianugerahkan-Nya kepadamu; tetapi kamu dengan hadiah kamu telah merasa bangga. Kembalilah kepada mereka, sungguh kami akan mendatangi mereka dengan bala tentara yang mereka tidak kuasa menghadapinya dan pasti kami akan mengusir mereka darinya dengan tunduk patuh dan dalam keadaan mereka terhina.*¹⁰⁰

Sayyid Quthb dalam kitab Tafsirnya memaparkan bahwa Allah telah menganugerahkan kepada Nabi Sulaiman harta benda yang lebih baik daripada harta yang diberikan kepadanya. Bahkan, lebih baik dari seluruh harta benda yang terdapat di dunia. Yaitu harta, ilmu dan kenabian berupa penundukan jin dan burung dibawah perintahnya. Olehnya itu tiada lagi perhiasan dunia yang dapat menakjubkan dirinya¹⁰¹.

M. Quraish Shihab menambahkan bahwa ayat yang lalu menguraikan keputusan sang ratu untuk mengirim hadiah kepada Nabi Sulaiman dan para pembesar kerajaannya. Ayat ini bagai menyatakan bahwa: maka sang ratu menjawab surat Nabi Sulaiman, dan mengiring utusan membawa hadiah- hadiah yang sangat banyak, berharga, dan menarik. Maka tatkala rombongan utusan itu sampai kepada Nabi Sulaiman

¹⁰⁰ . Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 380.

¹⁰¹ . Sayyid Quthb, *Fi Zilalil Qur'an*, Jilid VIII, h. 399.

, ia berkata kepada mereka: ,Apakah patut kamu mendukung aku dengan harta? Sungguh tidak patut! Ketahuilah bahwa aku tidak menyurati meminta kamu semua datang dan berserah diri padaku karena mengharap harta, tetapi tujuanku adalah ketaatan kepada Allah swt.. Sungguh, aku tidak membutuhkan harta kamu karena apa yang dianugerahkan Allah swt. kepadaku, seperti kenabian, ilmu pengetahuan, kekuasaan, dan harta benda, lebih baik daripada apa yang di anugerahkan-Nya kepada kamu karena kamu hanya memiliki kekuasaan terbatas lebih-lebih lagi karena kamu tidak memperoleh hidayah-Nya, tetapi kamu akibat keterbatasan pengetahuan kamu tentang makna hidup dengan hadiah yang kamu persembahkan kepadaku itu telah merasa bangga dan menduga bahwa hadiah kamu adalah sesuatu yang sangat berharga, padahal ia tidak demikian dalam pandanganku.¹⁰²

M Quraish Shihab lanjut menuturkan, bahwa Nabi Sulaiman memerintahkan kepada pemimpin rombongan kerajaan Saba' itu bahwa: ,kembalilah kepada mereka, yakni kepada ratu dan siapa pun yang taat kepadanya. Sungguh, kami bersumpah bahwa kami akan mendatangi mereka dengan bala tentara yang mereka tidak kuasa menghadapi dan membendung-Nya sehingga kami akan mengalahkan mereka dan pasti kami akan mengusir mereka darinya, yakni dari kediaman mereka, dengan tunduk patuh karena kekalahan mereka dan dalam keadaan mereka terhina

¹⁰² . Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan keserasian al-Qur'an*, h. 221-222.

menjadi tawanan-tawanan perang, inibila mereka tidak datang dan patuh kepada kami.¹⁰³

3. Semut Sebagian dari Rakyat Nabi Sulaiman Karakter Semut sebagai Rakyat

Dalam kisah ini, sikap peduli yang ditunjukkan semut sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan dan saling peduli antara satu dengan yang lain adalah pemberitahuan satu ekor semut terhadap masyarakat semut yang lain bahwa Nabi Sulaiman dan bala tentaranya akan lewat, dan makhluk sekecil mereka tentunya dengan mudah terinjak oleh Nabi Sulaiman dan bala tentaranya dan mereka tidak akan merasakannya. Sikap yang ditunjukkan semut tersebut adalah kekhawatiran seseorang terhadap orang lain, sebagai makhluk yang sosial mereka memiliki sikap peduli antara yang satu dengan yang lainnya.

Sifat ini tercermin dalam diri semut, diceritakan bahwa keadaan semut yang memerintahkan masyarakatnya untuk masuk ke sarang mereka adalah semut yang kakinya pincang, akan tetapi dengan segala kekurangannya dia berusaha keras untuk memberitahu teman-temannya yang lain bahwa akan datang Nabi Sulaiman dan bala tentaranya yang melewati tempat mereka

Gotong Royong yang ditunjukkan oleh semut dalam kisah Nabi Sulaiman adalah sikap saling mengingatkan dan peduli antara seekor semut

¹⁰³ . Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan keserasian al-Qur'an*, h.222.

dengan semut yang lainnya, bahwa mereka tidak ingin diantara kawanan mereka ada yang terinjak oleh Nabi Sulaiman dan bala tentaranya. Sikap yang ditunjukkan oleh semut tersebut menjelaskan bahwa antara seekor semut dengan yang lainnya sama-sama membutuhkan, ketika salah satu semut tidak mengetahui kedatangan Nabi Sulaiman dan baa tentaranya maka yang lain mengingatkan dan memberitahunya agar mereka bisa bertahan hidup

4. Burung Hud-hud Sebagai Pembawa Kabar Karakter Burung Hud-hud

Karakter ini tercermin pada burung Hud-Hud ketika dia datang dan memberikan alasan kepada Nabi Sulaiman, burung Hud-Hud menceritakan semuanya tanpa ada yang dilebih-lebihkan untuk menyelamatkan dirinya dari hukuman Nabi Sulaiman dan dengan jujur dia mengatakan bahwa dia mengetahui sesuatu yang tidak diketahui oleh Nabi Sulaiman yaitu berupa berita yang ia bawa yang menjadi penyebab ketidakhadirannya di barisan bala tentara.

Sifat amanah ini tercermin dalam diri burung Hud-Hud, Burung Hud-Hud adalah salah satu bala tentara Nabi Sulaiman dan tentunya ia mempunyai peran yang sangat penting dalam kepemimpinan Nabi Sulaiman, dia melakukan sesuatu yang telah diamanahkan oleh Nabi Sulaiman untuk memberikan surat Nabi Sulaiman pada Ratu Bilqis sesuai dengan arahan Nabi Sulaiman.

Karakter tanggung jawab burung Hud-Hud dalam kisah ini tercermin ketika dia telah menceritakan alasan ketidakhadirannya kepada Nabi Sulaiman kemudian sebagai pembuktian kebenaran alasannya, Nabi Sulaiman memintanya untuk menyerahkan surat yang ditujukan kepada Ratu Bilqis, dengan rasa tanggung jawab burung Hud-Hud menyerahkan surat tersebut kepada Ratu Bilqis dan melihat reaksi Ratu Bilqis sesuai dengan permintaan Nabi Sulaiman.

Sifat yang tercermin dalam burung Hud-Hud adaah ketika ia berani meninggalkan barisan tentara untuk pergi ke negeri Saba' dan menyelidiki keadaan disana, meskipun ia tahu bahwa Nabi Sulaiman akan mencari dan menghukumnya akan tetapi dengan keberanian yang ia

5. Ratu Bilqis sebagai Pemimpin Peremuan Karakter Ratu Bilqis

Sebagai pemimpin yang demokratis, Ratu Bilqis mengumpulkan para pembesarnya agar dapat memutuskan tindakan apa yang akan dilakukan untuk membalas surat dari Nabi Sulaiman, beliau selalu mendengarkan pendapat para pembesarnya sebelum mengambil keputusan meskipun pendapat tersebut baik atau tidak bagi perkara tersebut. Dengan adanya musyawarah tentunya akan ada beberapa pendapat yang dapat dijadikan solusi dalam suatu perkara dan para penguasa akan dengan mudah memutuskan pendapat mana yang akan digunakan yang tentunya memiliki tujuan untuk kebaikan bersama.

Sebagai seorang Ratu, Ratu Bilqis merupakan seorang pemimpin yang patut diteladani oleh pemimpin-pemimpin yang lain, rasa peduli yang dimiliki oleh beliau terhadap rakyatnya merupakan kepribadian yang mulia, itu tercermin ketika beliau melakukan musyawarah bersama para pembesar tentang balasan surat Nabi Sulaiman, untuk melakukan peperangan terhadap Nabi Sulaiman beliau khawatir jika rakyatnya menjadi korban peperangan. Dan akhirnya beliau berinisiatif untuk membrikan hadiah terhadap Nabi Sulaiman sebagai tanda perdamaian.

Sifat ini tercermin *Pertama*, ketika Ratu Bilqis menerima surat dari Nabi Sulaiman kemudian beliau bermusyawarah bersama para pembesar kerajaan untuk menghindari peperangan dan untuk menjaga rakyatnya karena sebagaimana pengetahuan beliau bahwa setiap raja yang akan menguasai suatu negeri pastiah mereka akan membinasakannya dan menjadikan para penduduknya hina. Beliau menggantinya dengan memberikan hadiah terhadap Nabi Sulaiman dan ketika Nabi Sulaiman mengembalikannya, beliau berinisiatif untuk datang sendiri ke kerajaan Nabi Sulaiman dan melihat kekuasaan serta keNabian Nabi Sulaiman. *Kedua*, ketika Ratu Bilqis menjawab pertanyaan Nabi Sulaiman “Serupa inikah singgasanamu?” beliau menjawab “seakan-akan singgasana ini singgasanaku”. Ratu Bilqis sangat berhati-hati dalam menjawab pertanyaan Nabi Sulaiman karena pertanyaan tersebut mengundang jawaban ya dan tidak, meskipun singgasana tersebut adalah memang miliknya.

6. Karakter Jin sebagai bala tentara Nabi Sulaiman

Sifat ini tercermin dalam jin Ifrit ketika Nabi Sulaiman meminta bantuan terhadap para pembesarnya untuk memindahkan singgasana Ratu Bilqis, maka jin Ifrit menawarkan diri untuk mendatangkan singgasana Ratu Bilqis dengan segala kekuatannya dia mampu untuk mendatangkannya.

Sifat ini tercermin pada diri Ifrit, ketika Nabi Sulaiman mengumumkan keinginannya untuk memindahkan singgasana Ratu Bilqis maka dengan tegas dan penuh percaya diri, *“Aku akan datang kepadamu dengan membawa singgasana itu kepadamu sebelum kamu berdiri dari tempat dudukmu”* Ifrit mengatakan bahwa dia bisa melakukannya, dia percaya dengan kekuatan dirinya untuk melakukan hal tersebut

D. Makna Cerita Dari Para Tokoh dalam Cerita QS An Naml

Dalam surat al-Naml diceritakan bahwa Allah telah memberikan anugerah, baik kelebihan di dunia maupun di akhirat kepada Nabi Daud dan juga Nabi Sulaiman, kelebihan di dunia tersebut berupa kerajaan besar yang dipimpin oleh Nabi Daud dan Nabi Sulaiman, sedangkan di akhirat beliau berdua diangkat menjadi seorang Rasul Allah, yang dengan adanya kekuasaan yang dimiliki keduanya maka dengan mudah menyampaikan syari'at yang diturunkan oleh Allah.

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa kekuasaan Nabi Sulaiman sangatlah besar, beliau memiliki ilmu pengetahuan dan kelebihan yaitu mampu memahami percakapan semut serta burung, beliau tidak serta merta melupakan Allah yang menciptakannya, ayah yang telah mewarisi sesuatu yang dimilikinya yang diberikan Tuhan kepadanya dan juga ibu yang telah melahirkannya ke dunia.

1. Makna kepemimpinan

Dari ayat 19 diketahui bahwa Nabi Sulaiman berhenti ketika mendengar perkataan raja semut. Keberhentian Nabi Sulaiman setelah mendengar perkataan raja semut inilah dapat diketahui bahwa Nabi Sulaiman selalu menghormati setiap umatnya baik dari kalangan atas maupun kalangan bawah karena semut disini merupakan makhluk kecil yang tentunya memiliki keterbatasan dan juga kekurangan. Akan tetapi dengan keadaan tersebut Nabi Sulaiman tetap memperlakukan kawanan tersebut dengan semestinya, beliau memberikan hak mereka. Jadi, dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa raja Sulaiman merupakan Makna seorang pemimpin, beliau memiliki kepribadian yang luhur, seharusnya setiap pemimpin harus memiliki karakter sebagaimana beliau. Beliau memiliki sifat Adil, tawadhu', Bersyukur, disiplin, demokratis, kreatif dan tegas.

2. Makna Masyarakat yang Taat

Jadi dari kisah ini dapat disimpulkan bahwa semut merupakan makna dari masyarakat yang dengan segala sifat yang dimiliki semut bisa

diserupakan dengan kelompok masyarakat yaitu seseorang yang peduli terhadap orang lain, saling membantu antara yang satu dengan yang lain, kerja keras dan juga pemberani

3. pembawa berita

Nabi Sulaiman marah karena burung Hud-Hud tidak hadir pada saat itu, kemudian mengancam akan memberi hukuman secara tegas kepadanya apabila burung Hud-Hud tidak datang dengan membawa alasan yang tepat. Selang beberapa waktu, burung Hud-Hud datang dan memberikan alasannya kepada Nabi Sulaiman bahwa dia menemukan negeri yang dipimpin oleh seorang perempuan sedangkan Ratu dan juga rakyat yang berada di negeri tersebut menyembah selain Allah. Dari sinilah diketahui bahwa burung Hud-Hud tidak bermaksud meninggalkan tanggungjawabnya sebagai prajurit Nabi Sulaiman yang bertugas mencari mata air ketika melakukan perjalanan bersama Nabi Sulaiman, akan tetapi dia melakukan tanggung jawab yang lain yang dianggap lebih penting. Dan akhirnya Nabi Sulaiman menguji kebenaran tersebut dengan mengirimkan surat kepada Ratu Bilqis dengan perantara burung Hud-Hud. Seekor burung yang dijadikan sebagai pengirim surat telah berlaku dari beberapa abad yang lalu dan sampai sekarang, biasanya surat tersebut diletakkan di kaki burung, di leher maupun diletakkan di paruhnya. Jadi, seekor burung merupakan makna dari simbolik bagi penyampai berita, untuk orang-orang yang dapat dipercaya untuk mengirimkan surat atau berita-berita.

4. Makna Kepemimpinan Perempuan

Ratu Bilqis adalah seorang Ratu yang mempunyai pengaruh besar di kerajaannya, itu terbukti dengan adanya kisah dalam Q.S. al-naml bahwa beliau merupakan pemimpin yang sangat dihormati oleh para pembesar dan juga rakyatnya, semua rakyatnya sangat menaati keputusan yang diambil oleh Ratu Bilqis dan mereka juga percaya sepenuhnya dengan setiap keputusan yang diambil oleh Ratu Bilqis sedangkan negeri saba' juga mempunyai kemewahan. Al-Qur'an juga telah menjelaskan bahwa negeri Saba' merupakan *Baldatun Toyibatun* yang menunjukkan bahwa ratu Bilqis berhasil memimpin negeri Saba' dengan baik meskipun dia adalah seorang perempuan. Jiwa kepemimpinan yang dimiliki oleh ratu Bilqis tercermin ketika Nabi Sulaiman mengirimkan surat kepadanya dengan perantara burung Hud-Hud, dia tidak langsung mengambil keputusan sendiri akan tetapi dia meminta para pembesarnya untuk berkumpul dan bermusyawarah, para pembesarnya juga tidak memaksakan pendapat terhadap Ratu mereka, mereka memberikan keluasan terhadap sang Ratu untuk mengambil keputusan karena mereka yakin apa yang akan diputuskan oleh Ratu mereka itu adalah yang terbaik dan Ratu mereka juga lebih mengerti bagaimana karakter raja yang akan mereka hadapi. Meskipun Ratu Bilqis adalah seorang perempuan akan tetapi beliau mempunyai karakter kepemimpinan yang sangat luar biasa, dengan kepribadian dan juga pengetahuannya, beliau bisa memimpin kerajaannya dengan baik.

E. Relevansi Ayat-ayat Pendidikan Karakter Surah An Naml dengan pendidikan di Indonesia

Di era modern ini masyarakat dibingungkan dengan mencari figure yang benar-benar layak untuk di contoh. Kekeliruan dalam memilih tokoh panutan bias mengakibatkan kemerosotan akhlak. Akibatnya semakin marak kasus kriminalitas, kisah kisah dalam surah An Naml diantaranya cerita nabi Sulaiman AS dan bala tentaranya serta masyarakatnya dan juga ratu bilqis yang merupakan contoh figure dalam memberikan keteladanan kepada seluruh ummat bersikap dan bertindak.

Masa yang tepat untuk menanamkan nilai nilai pendidikan karakter yaitu di usia dini, karena semakin banyak dan kuatnya nilai nilai ilahiyah yang tertanam pada jiwa seseorang, maka maka nilai –nilai insaniyah akan selalu diisi dengan hal-hal positif dan tidak bertentangan dengan dengan ajaran islam. Dan akan menciptakan kepribadian yang berkarakter. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pendidikan adalah dengan memberikan pengertian serta contoh teladan yang baik dari orang-orang disekitarnya.

Keluarga merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang baik dalam anggotanya. Maka dari itu orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam mengarahkan serta membimbing dan membina akhlak anak agar sesuai dengan nilai-nilai yang islami. Dalam kisah nabi sulaiman AS, Al-Qur'an menceritakan tentang nilai-nilai yang seharusnya ditanamkan sejak dini, yang meliputi: rasa syukur

dala segala kenikmatan, serta pemahaman tentang pentingnya ilmu sebagai bekal kebahagiaan dunia dan akhirat, serta senantiasa berdoa agar diberikan dalam keistiqomahan dalam hal-hal positif serta dalam ibadah.

Dalam hal ini pendidikan di Indonesia memiliki beberapa kesamaan dengan pendidikan islam, yaitu: penanaman nilai-nilai social dan berbudi pekerti yang baik. Pendidikan di Indonesia juga bertujuan membentuk peserta didik agar mampu memahami, mengamalkan, serta melestarikan nilai-nilai yang terkandung dalam dasar Negara yaitu pancasila, sehingga bias menjadi warga Negara yang baik serta berkarakter. Sedangkan dalam pendidikan islam bertujuan untuk pembentukan karakter yang mulia dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Relevansi metode kisah dalam pendidikan di Indonesia melalui Kisah –kisah yang terkandung dalam surah An Naml ini dapat menjadi bahan pendidikan serta penanaman karakter , serta menjadi bahan untuk menteladani nabi Sulaiman AS dalam setiap sikap dan tindakannya. Berbeda dengan kisah-kisah jaman modern ini lebih banyak menampilkan pesan percintaan serta permusuhan yang peneliti rasa kurang mendidik. dalam kisah kisah ini bias dijadikan bahan untuk pengambilan ibroh oleh orang-orang yang berhari mulia, yang kemudian diimplemantasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Relevansi Nilai Karakter dalam al-Quran dengan Pendidikan Nasional diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Religius

Makna religius adalah kepatuhan dalam agama yaitu pasrah menerima aturan agama dengan ikhlas, berani mengorbankan jiwa raga pemikiran dan tenaga untuk kepentingan agama. Relevansinya dengan pendidikan di Indonesia adalah sikap ini dapat menghasilkan generasi yang sholih dan berkarakter mulia serta taat pada aturan agama

2. Jujur

Jujur merupakan upaya untuk dapat dipercaya oleh orang lain dalam perkataan, perbuatan dan pekerjaan. Hal ini relevan dengan makna jujur dalam pendidikan di Indonesia yaitu ia merupakan karakter mulia yang harus diaplikasikan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Tidak mencontek ketika ujian dan membuat-buat alasan ketika terlambat sekolah.

3. Toleransi

Toleransi relevan dengan sikap toleransi antar umat beragama dalam kehidupan bermasyarakat yang ditekankan oleh Pancasila dan UUD 45.

4. Disiplin

Tepat waktu dan tertib, yaitu Upaya ketertiban dan mematuhi peraturan yang bisa diterapkan dalam pendidikan di sekolah

5. Kerja keras

Makna kerja keras adalah melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan kerja keras, relevansi nilai ini adalah adanya dorongan untuk kerja keras dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mendapatkan adalah tindakan menghormati perilaku orang lain yang berbeda sikap dengan dirinya. Hal ini pemahaman yang baik sehingga target capaian pendidikan dapat maksimal.

6. Kreatif

Maknanya yaitu upaya untuk menghasilkan karya yang baru, sikap ini relevan diterapkan oleh pendidikan di Indonesia yang memberlakukan sikap dan pemikiran kreatif seorang guru ketika menyampaikan pelajaran di sekolah kepada murid-muridnya agar tidak jemu dan membosankan.

7. Kemandirian

Makna kemandirian adalah sikap yang tidak menggantungkan diri kepada orang lain, relevansi tujuannya sama dengan pendidikan di Indonesia dimana setiap peserta didik harus memiliki sikap kemandirian yang dselalu dilatih di sekolahan dan akan diterapkan dalam kehidupan masa depan mereka.

8. Demokratis

Demokratis artinya tidak otoriter dan selalu melibatkan orang lain dalam mengambil suatu keputusan. Makna ini relevan dengan penerapan pendidikan di Indonesia, dimana hendaknya setiap guru selalu melibatkan murid dalam proses pembelajaran. Aktif berkomunikasi untuk menciptakan suasana yang nyaman dalam proses pembelajaran, tidak menegangkan dan otoriter.

9. Cinta Damai

Cinta damai yaitu upaya menjadikan menumbuhkan rasa ingin tahu dan penasaran peserta didik atas ilmu dan materi ketika proses belajar mengajar berlangsung.